

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar keuangan negara dan keuangan masyarakat ditanggung oleh lembaga keuangan perbankan. Dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan perbankan dan masyarakat saling membutuhkan kepercayaan, karena dengan kepercayaan dari masyarakat bank dapat menghimpun dana dari masyarakat guna keperluan operasional bank. Lembaga keuangan perbankan memiliki fungsi yang sangat penting bagi keuangan negara dan masyarakat, fungsi penting perbankan bagi keuangan negara atau pemerintah yaitu untuk membuat suatu kebijakan moneter. Sedangkan fungsi penting sekaligus kewajiban perbankan bagi masyarakat yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana dalam bentuk simpanan dan atau dalam bentuk pinjaman atau kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga keuangan perbankan sama seperti lembaga lainnya yang menjalankan lembaganya guna mendapatkan keuntungan dan mensejahterakan anggotanya. Keuntungan lembaga keuangan perbankan berasal dari selisih bunga bunga simpanan dengan bunga kredit atau pinjaman yang sering disebut dengan *spread based*. Keuntungan perbankan saat ini lebih banyak berasal dari bunga kredit yang dihasilkan dari pemberian kredit bank. Dari keuntungan-keuntungan yang didapatkan oleh bank, perbankan memiliki tugas dalam mengalokasikan dana tersebut. Pengalokasian ini bertujuan supaya lembaga perbankan dapat terus berjalan dan dapat menjalankan tugasnya.

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan lembaga perantara keuangan, yang dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan kemudian dari penghimpunan tersebut bank dapat menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya. Kata lain bank merupakan lembaga intermediasi yang perannya yaitu sebagai perantara antara pihak-pihak yang

memiliki dana lebih dengan pihak-pihak lain yang memerlukan dana. Sumber pendapatan utama bank yaitu dengan kegiatan penyaluran kredit kepada pihak-pihak yang memerlukan dana. Keadaan ini yang menjadikan bank-bank diseluruh Indonesia terus berusaha dalam meningkatkan penyaluran kredit kepada debitur untuk meningkatkan pendapatannya. Dampak dari krisis di Indonesia pada tahun 1998 yang menyebabkan melonjaknya tingkat kredit macet dan sejumlah perbankan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan dampak krisis tersebut bank-bank diseluruh dunia terus berupaya dalam memperbaiki kondisi perbankan supaya perbankan dapat terus berjalan.

Kinerja bank menjadi salah satu pusat perhatian penelitian, mengingat bahwa bank memegang peranan penting dalam dunia perekonomian suatu negara dan bagi masyarakatnya. Kinerja bank yang baik terlihat dari bank yang mampu tetap berdiri dan memberikan kontribusi kepada masyarakat meski kondisi dalam bank mengalami guncangan atau kendala yang datang. Kinerja bank yang baik juga dapat dilihat dari bagaimana operasional bank tetap terus berjalan dengan cara mengalokasikan dana yang didapat dengan baik. Diseluruh dunia lembaga perbankan telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Dimulai dengan kegiatan tradisional bank yaitu mengumpulkan dana dari deposan dan mendistribusikannya kepada peminjam. Pergeseran dari kegiatan tradisional ke kegiatan nontradisional telah dimulai sejak deregulasi perbankan diterapkan ke banyak negara. Keadaan ini yang kemudian kegiatan perbankan bervariasi, tidak hanya mengumpulkan dana dan memberikan dana tetapi juga terlibat dalam kegiatan perdagangan, menyediakan asuransi, menyediakan layanan perantara, dan layanan lainnya. Sejumlah studi tentang implikasi diversifikasi pendapatan terutama pada kinerja dan risiko bank, baik dalam konteks negara maju maupun negara berkembang. Penelitian yang dilakukan di bank-bank Malaysia oleh Rayenda Brahmana, Maria Kontesa dan Rachel Gilbert (2018) selama periode 2005-2015, menguji hubungan antara pendapatan nonbunga dan kinerja bank yang disesuaikan dengan risiko. Hasil regresi panel efek tetap

menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan meningkatkan kinerja bank yang mengkonfirmasi hipotesis pengurangan risiko dan teori pandangan berbasis sumber daya.

Gambar 1.1

Fenomena



Gambar 1.1 Fenomena (Sumber : Data diolah, 2020)

Seperti yang terlihat dalam grafik 1.1 diketahui bahwa perolehan laba bersih bank konvensional mengalami kenaikan yang cepat pada periode 2016 sampai 2018, berbeda dengan periode 2014 sampai 2016 yang tidak mengalami kenaikan yang baik bahkan terdapat penurunan laba bersih dari tahun 2015 ke 2016, namun pada tahun 2017 laba bersih bank konvensional mengalami kenaikan yang melonjak dan kenaikan selanjutnya ditahun 2018. Kinerja keuangan bank yang baik dapat dilihat dari pengelolaan risiko operasionalnya. Semakin banyak bank melakukan kegiatan operasional dengan diversifikasi akan mendapatkan laba yang semakin tinggi. Seiring dengan pendapatan yang tinggi, maka perusahaan juga akan menghadapi risiko operasional yang tinggi. Kondisi laba pada bank konvensional mencerminkan bahwa kinerja keuangan semakin meningkat, yang berarti juga

sebagai peringatan bahwa perusahaan harus lebih berhati-hati dalam pengelolaan risiko operasional. Secara umum bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat, sehingga bank akan mendapatkan keuntungan atau laba dari selisih antara dana yang dihimpunnya dengan dana yang disalurkan. Bank dalam menghasilkan laba bank perlu mengelola risiko dengan tepat. Menurut Haryanto dan Hutasoit (2016) bank yang semakin banyak melakukan kegiatannya, maka akan semakin banyak risiko yang mungkin bermunculan. Hal ini tentu menuntut kinerja keuangan bank yang baik dalam mengelola resiko bank.

Kinerja bank dapat dilihat dengan bagaimana suatu bank mengalokasikan pendapatannya atau dapat disebut dengan diversifikasi pendapatan. Diversifikasi pendapatan adalah pengalokasikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh ke berbagai jenis instrumen-instrumen investasi. Pendapatan bank dibagi menjadi dua yaitu pendapatan bunga dan pendapatan non bunga. Pada sekarang ini dunia perbankan tidak lagi hanya berfokus pada pada pendapatan bunga namun juga ke pendapatan non bunga, hal ini dilakukan untuk meningkatkan potensi transaksi atau *digital banking*. Selain itu usaha tersebut juga bertujuan untuk mengantisipasi adanya penurunan margin akibat adanya proyeksi suku bunga pada beberapa periode kedepan. Pertumbuhan pendapatan non bunga saat ini melebihi pendapatan bunga pada perbankan di Indonesia, kondisi tersebut merupakan suatu bentuk upaya perbankan dalam menstabilkan pendapatan, atau disebut juga diversifikasi pendapatan. Salah satu strategi yang digunakan oleh pihak bank perbankan adalah dengan berburu pendapatan non bunga dari *fee based income*. Besarnya keuntungan yang diperoleh oleh pihak bank serta adanya efisien dan efektif perbankan dalam mengelola keuangan menunjukkan kinerja keuangan suatu bank yang baik.

Banyak penelitian yang dilakukan mengenai diversifikasi pendapatan. Mutiara Nur Hafidiyah dan Irwan Trinugroho (2016) menyatakan dalam penelitiannya

bahwa diversifikasi pendapatan mempunyai pengaruh negatif pada kinerja bank. Sedangkan pada penelitian Rahmat Setiawan dan Annisa Shabrina (2018) menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Beralih ke efek diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank, secara luas dianggap bahwa semakin diversifikasi, semakin berisiko bank seharusnya. Namun, temuan beragam ditemukan dalam literatur. Chien-Chiang Lee, Meng-Fen Hsieh, Shih-Jui Yang (2014) menyatakan dalam penelitiannya kinerja bank dapat ditingkatkan melalui strategi keragaman, membenarkan hipotesis tentang efek diversifikasi portofolio. Di antara empat jenis pendapatan, efek pendapatan bunga kotor, pendapatan perdagangan bersih, dan semua pendapatan bersih lainnya terhadap risiko bank (akuntansi dan kredit) secara signifikan negatif, yang berarti bahwa risiko akan berkurang. Dan menemukan bahwa pendapatan komisi neto tidak menunjukkan signifikansi. Oleh karena itu, bank tidak dapat mencapai tujuan diversifikasi dengan meningkatkan pendapatan komisi saja. Sedangkan pada penelitian Mutiara Nur Hafidiyah dan Irwan Trinugroho (2016) ditemukan bahwa bank-bank yang terdiversifikasi lebih berisiko daripada bank yang tidak mendiversifikasi pendapatannya. Risiko berkurang ketika bank-bank yang dimiliki oleh negara atau bank BUMN melakukan diversifikasi proses bisnisnya. Sedangkan, bank hasil *Joint Venture* lebih berisiko daripada bank lain ketika bank-bank tersebut berfokus pada pendapatan non bunga.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya, pengambilan keputusan manajer menjadi sangat penting. Satu pengambilan keputusan manajer yang dilakukan tentu akan menjadi dampak kepada semua aspek perbankan. Ukuran bank atau *bank size* menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan manajer dan akan berakibat pada kinerja keuangan perbankan. Ukuran bank merupakan besar kecilnya suatu bank yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki bank tersebut. Semakin besar ukuran suatu bank maka mengindikasikan bank telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) yang menunjukkan bahwa bank relatif lebih stabil

dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding bank dengan jumlah aset yang kecil. Perolehan laba yang lebih besar menunjukkan bahwa kinerja bank telah mampu mencapai tujuannya. Penelitian ini terdapat variabel lain yang akan dilihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Aprianingsih Astri (2016), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Sedangkan menurut Rompas et al (2018) ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Salah satu faktor penting di industri perbankan yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan perbankan harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Salah satu cara yang diambil perusahaan perbankan untuk memenuhi kebutuhan dana untuk mengembangkan dan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Modal bank merupakan sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank. besar kecilnya modal yang dimiliki oleh bank dapat menentukan kinerja keuangan bank. dalam penelitian ini modal bank akan dilihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank. menurut Letty Farah (2017) permodalan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap seluruh variabel kinerja keuangan perbankan. Sedangkan menurut Wufron dan Hermins (2017) permodalan atau tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, karena semakin tercukupinya modal yang tersedia pada perusahaan perbankan akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank yang bersangkutan.

Selain ukuran bank dan modal bank, variabel pinjaman bank juga akan dilihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank dalam penelitian ini. Tugas utama

bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Salah satu produk menyalurkan dana dari masyarakat yaitu pinjaman bank. pinjaman bank merupakan produk bank dimana bank menyediakan sejumlah uang untuk dipinjamkan kepada nasabah, dengan pemberian bunga. Berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam di produk pinjaman, nasabah diwajibkan untuk melunasi utang pinjaman bersamaan dengan bunganya secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya sistem atau cara kerja pinjaman uang di bank tidaklah rumit. Bagian terumit merupakan perhitungan bunga dan angsuran untuk jenis pinjaman yang berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan di pengertiannya, bank akan meminjamkan sejumlah dana kepada nasabah untuk jangka waktu tertentu. Sebagai imbalan dari meminjamkan uang tersebut, bank menagihkan bunga dari total uang yang dipinjam. Setelah peminjam atau nasabah menerima uang tersebut maka nasabah perlu menyicil utang pinjaman dan bunga setiap bulan hingga lunas. Menurut Shabrina Annisa dan Setiawan Rahmat (2018) bahwa pinjaman bank (*Loan To Asset Ratio*) berhubungan negatif tidak signifikan pada risiko bank (*Standard Deviation Of Return On Assets*), yang menyiratkan bahwa tidak adanya dampak antara pinjaman yang disalurkan oleh bank terhadap risiko. Sedangkan menurut Putra dan Sinarti (2019) Tingkat likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Berdasarkan Undang-undang nomor 10 tahun 1998, bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan kedudukan dan status bank dalam melayani masyarakat luas, maka bank umum dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank Devisa merupakan bank yang telah mendapat izin atau persetujuan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk dapat melakukan kegiatan usaha bidang perbankan dalam valuta asing. Sedangkan Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mendapat persetujuan untuk melakukan transaksi sebagai Bank

Devisa sehingga Bank Non Devisa tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya Bank Devisa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank konvensional merupakan suatu bank yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan bank konvensional sebagai objek penelitian. Hal ini karena sebagian besar kegiatan ekonomi negara Indonesia bergantung pada jasa-jasa yang diberikan oleh bank. Keberhasilan bank konvensional dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya dapat dilihat dari kinerja keuangan bank. Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Diversifikasi Pendapatan Dan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah diversifikasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank konvensional di BEI ?
2. Apakah ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank konvensional di BEI ?
3. Apakah pinjaman bank berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank konvensional di BEI ?
4. Apakah modal bank berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank konvensional di BEI ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah diversifikasi pendapatan dan kinerja bank.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek yang diteliti adalah laporan keuangan bank konvensional di Indonesia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah bank konvensional di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penelusuran data sekunder (<https://www.idx.co.id/>).

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Waktu proses pengerjaan penelitian yaitu periode 2019-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kontrol ukuran bank terhadap kinerja bank.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kontrol pinjaman bank terhadap kinerja bank.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kontrol modal bank terhadap kinerja bank.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam menyelesaikan permasalahan, diperoleh manfaat baik untuk akademik maupun umum, yaitu:

1. Bagi akademik
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang pengetahuan keuangan terutama tentang kinerja bank.

2. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan investasi ataupun menabung di perbankan dan menjadikan dasar pertimbangan dalam melihat kinerja bank.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Bab pertama ini merupakan dasar dari dibuatnya sebuah penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori berisi tentang teori-teori yang digunakan oleh peneliti untuk menjadi dasar dan pendukung dalam pembuatan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian berisi tentang pengambilan data, penentuan populasi dan sampel, metode pengolahan data, rumus yang digunakan dalam penelitian, penyelesaian rumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan perusahaan yang dijadikan sampel, hasil uji prasyarat analisis data dan pembahasan atau hasil pengujian hipotesis dari metode yang digunakan peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan menyampaikan saran kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN